

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kelengkapan Dokumentasi Medis Sistem Reproduksi dengan Penegakan Diagnosa dalam Menentukan Kodefikasi Penyakit di Rumah Sakit Advent Medan”, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan dokumentasi rekam medis pada pasien rawat inap sistem reproduksi masih belum sepenuhnya optimal. Beberapa komponen penting seperti Resume Medis, Asesmen IGD, dan Asesmen Rawat Inap telah menunjukkan tingkat kelengkapan yang baik, namun pada bagian lain seperti Laporan Operasi dan Laporan Anestesi masih ditemukan kekurangan yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pencatatan tindakan medis belum dilakukan secara konsisten oleh tenaga medis yang bertanggung jawab.

Kelengkapan dokumentasi medis berpengaruh langsung terhadap ketepatan penegakan kodefikasi diagnosis. Ketika informasi medis dalam berkas rekam medis ditulis secara lengkap dan sesuai terminologi medis yang benar, maka petugas koder dapat menetapkan kode penyakit dengan lebih akurat sesuai pedoman ICD-10. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan informasi atau penggunaan istilah yang tidak baku, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penentuan kodefikasi penyakit semakin tinggi. Faktor lain yang turut memengaruhi yaitu belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus mengenai dokumentasi dan pengkodean sistem reproduksi, tulisan dokter yang

sulit dibaca, serta kurangnya komunikasi antara dokter, koder, dan petugas rekam medis.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan dokumentasi medis sistem reproduksi di Rumah Sakit Advent Medan masih perlu ditingkatkan agar proses penegakan diagnosis dan penentuan kodefikasi penyakit dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sesuai standar. Peningkatan mutu dokumentasi dan penyusunan SOP khusus sangat diperlukan untuk menjamin keakuratan data dan mutu pelayanan rekam medis di rumah sakit tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pihak Rumah Sakit Advent Medan agar menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus terkait dokumentasi medis dan pengkodean diagnosis pada kasus sistem reproduksi. SOP tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tenaga medis dan petugas rekam medis dalam melakukan pencatatan yang lengkap dan akurat. Rumah sakit juga perlu melakukan audit internal rekam medis secara berkala guna menilai kelengkapan berkas terutama pada bagian laporan operasi dan laporan anestesi yang masih sering tidak terisi dengan lengkap.

Kepada dokter penanggung jawab pasien (DPJP) disarankan agar menuliskan diagnosis dengan terminologi medis yang baku sesuai ICD-10, menghindari penggunaan singkatan tidak resmi, serta memastikan setiap bagian dari rekam medis telah terisi dengan lengkap, jelas, dan mudah dipahami. Petugas koder diharapkan lebih teliti dalam menentukan kode penyakit dengan

mencocokkan diagnosis terhadap pedoman ICD-10 serta berkoordinasi langsung dengan dokter apabila terdapat ketidaksesuaian diagnosis.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan meninjau kelengkapan dokumentasi medis pada sistem organ lain serta menganalisis hubungan antara kelengkapan rekam medis dan akurasi pengkodean menggunakan metode penelitian yang lebih luas, baik kuantitatif maupun kualitatif, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu dokumentasi medis di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.